

**PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA
DIDIK DI SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**MARIA FLORENTINA SIHITE
NPM 2113032042**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA
DIDIK DI SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

MARIA FLORENTINA SIHITE

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG

Oleh:

MARIA FLORENTINA SIHITE

Kedisiplinan Peserta didik merupakan aspek penting dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Di sisi lain, masih terdapat sejumlah peserta didik yang kurang disiplin dalam menaati peraturan, seperti datang terlambat ke kelas, tidak mengerjakan tugas, serta melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap rendahnya kedisiplinan tersebut adalah kontrol diri. Kontrol diri berperan penting dalam membantu individu mengendalikan perilaku agar tetap selaras dengan norma dan aturan yang berlaku.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kontrol diri terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI yang berjumlah 359 peserta didik SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2024/2025, dengan sampel berjumlah 78 responden yang diambil menggunakan teknik *probability sampling* dengan subteknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap kedisiplinan peserta didik, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari probabilitas 0,05, maka hipotesis H_0 ditolak. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kontrol diri memberikan pengaruh sebesar 41% terhadap kedisiplinan peserta didik, sedangkan 59% lainnya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, Pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, dan teman sebaya.

Kata kunci: Kontrol Diri, Kedisiplinan, Peserta Didik, Lingkungan Sekolah, Kepatuhan

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SELF-CONTROL ON STUDENT DISCIPLINE AT SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG

By

MARIA FLORENTINA SIHITE

Student discipline is a crucial aspect of the success of the educational process in schools. However, there are still a number of students who exhibit low levels of discipline, such as arriving late to class, failing to complete assignments, and violating school rules. One factor suspected to contribute to this lack of discipline is self-control. Self-control plays an important role in helping individuals regulate their behavior to remain aligned with prevailing norms and rules. This study aims to examine whether there is an influence of self-control on student discipline at SMA Negeri 5 Bandar Lampung. The research employed a quantitative method with a descriptive approach. The population consisted of all 359 eleventh-grade students at SMA Negeri 5 Bandar Lampung in the 2024/2025 academic year, with a sample of 78 respondents selected using probability sampling with the random sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using simple linear regression with the aid of SPSS version 21. The results of the study indicate that there is a significant influence of self-control on student discipline. The significance value obtained was 0.000, which is less than the threshold probability of 0.05, leading to the rejection of the null hypothesis (H_0). The regression analysis revealed that self-control accounts for 41% of the variance in student discipline, while the remaining 59% is influenced by external factors such as family environment, parenting style, school environment, and peers.

Keywords: Self-Control, Discipline, Students, School Environment, Compliance

Judul Skripsi : **PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Maria Florentina Sihite**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2113032042**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

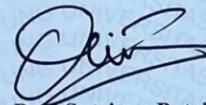
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.
NIP. 19791117 200501 1 002

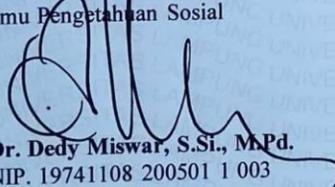
Pembimbing II,



Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199309162019032021

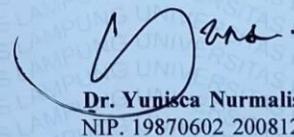
2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP. 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

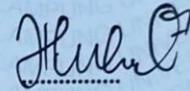


Dr. Yunisca Nuralisa, M.Pd.
NIP. 19870602 200812 2001

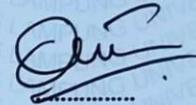
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

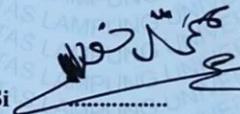
Ketua : **Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd**



Sekretaris : **Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 April 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini, adalah :

Nama : Maria Florentina Sihite

NPM : 2113032042

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Alamat : Jalan Pulau Raya, Prumnas Way Kandis, Kec. Tanjung
Senang, Bandar Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian saya, skripsi ini tidak terdapat pada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 25 April 2025



Maria Florentina Sihite
NPM. 2113032042

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 20 Oktober 2003. Anak Keempat dari lima bersaudara, buah cinta dari pasangan Bapak Aman Sihite dan Ibu Susiati Silaban.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari Taman Kanank-Kanak Sejahtera II Way Kandis (lulus pada tahun 2009), melanjutkan pendidikan di SDN 2 Perumnas Way Kandis (lulus pada tahun 2015).

Melanjutkan pendidikan di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung (lulus pada tahun 2018), dan melanjutkan pendidikan di SMA Gajah Mada Bandar Lampung (lulus pada tahun 2021). Pada tahun 2021 penulis diteima sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis pernah aktif dalam organisasi kemahasiswaan Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA), sebagai anggota Divisi Kominfo dan Divisi Pendidikan. Aktif sebagai Staff Kastrat BEM Unila, mengikuti UKM Koperasi Mahasiswa (KOPMA), sebagai Staff Divisi Humas. Penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gayam, Kalianda dan melaksanakan Program Pengenalan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Gayam.

MOTTO

“I can do all things through Christ who strengthens me”

PHILIPPIANS 4:13

“He who calls you is faithful, who also will do it”

1 THESSALONIANS 5: 24

Nothing Is Impossible

(PLANETSHAKERS)

“Just Know, That You’re Not Alone”

~ Like U ~ **(TATIANA MANAOIS)**

PERSEMBAHAN

Saya mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Kasih dan Penyertaan-Nya.

Teruntuk Kedua orang tua saya, Bapak Aman Sihite dan Ibu Susiati Silaban, serta Ketiga kakak-kakak dan Adik saya, terima kasih untuk segala doa, dukungan dan menjadi salah satu kekuatan saya untuk bertahan sampai saat ini.

SANWACANA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Kasih dan Anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 5 Bandar Lampung"**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, bantuan baik secara moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak, sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd., selaku dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) dan sekaligus dosen Pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama ini.
8. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Pembahas 1 atas masukan dan sarannya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Elisa Sefriyana, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II terima kasih atas saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih banyak atas ilmu yang diberikan, motivasi dan semangat kepada penulis.

Bandar Lampung, 25 April 2025

Penulis

Maria Florentina Sihite

NPM. 2113032042

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kasih, anugerah dan penyertaan-Nya yang senantiasa melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "**Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMA Negeri 5 Bandar Lampung**" yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun teknis penulisan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Bandar Lampung, 25 April 2025

Penulis

Maria Florentina Sihite

NPM. 2113032042

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Secara Teoritis.....	11
2. Manfaat Secara Praktis	11
G. Ruang Lingkup Penelitian	12

1. Ruang Lingkup Ilmu.....	12
2. Subjek Penelitian	12
3. Objek Penelitian.....	12
4. Ruang Lingkup Tempat.....	12
5. Ruang Lingkup Waktu.....	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Tinjauan Umum Tentang Kontrol Diri.....	14
2. Tinjauan Umum Tentang Kedisiplinan	22
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir.....	39
D. Hipotesis	43
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel.....	45
1. Populasi	45
2. Sampel	46
C. Variabel Penelitian.....	47
1. Variabel bebas (independent variabel)	47
2. Variabel terikat (<i>dependent variabel</i>).....	47
D. Definisi Konseptual dan Operasional	48
1. Definisi Konseptual	48
2. Definisi Operasional	48
E. Pengukuran Variabel.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Teknik Pokok	50
2. Teknik Pendukung	52

G. Analisis Instrumen	53
1. Uji Validitas	53
2. Uji Reliabilitas	53
H. Teknik Analisis Data	54
1. Analisis Distribusi Frekuensi	54
2. Uji Prasyarat Analisis	56
3. Uji Hipotesis.....	57
IV. PEMBAHASAN	60
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	60
1. Profil SMA Negeri 5 Bandar Lampung.....	60
B. Deskripsi Data Uji Coba Instrumen Penelitian	62
C. Deskripsi Data Penelitian.....	68
D. Hasil Analisis Data	80
2. Uji Analisis Hipotesis	82
E. Pembahasan Hasil Penelitian	86
V. KESIMPULAN DAN SARAN	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	108

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	42
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Data Pelanggaran Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.	62
Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didiik SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025.....	45
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025	47
Tabel 3.3 Indeks <i>Koefesien Reliabilitas</i>	54
Tabel 4.1 Sara dan Prasarana SMA Negeri 5 Bandar Lampung	62
Tabel 4.2 Hasil Uji Coba Angket (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y) Sepuluh Responden Diluar Populasi.....	64
Tabel 4.4 Uji <i>Reliabilitas</i> (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi.....	67
Tabel 4.5 Uji <i>Reliabilitas</i> (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi	67
Tabel 4.6 <i>Distribusi Frekuensi</i> Indikator <i>Behavioral Control</i>	70
Tabel 4.7 <i>Distribusi Frekuensi</i> Indikator <i>Cognitif Control</i>	72
Tabel 4.8 <i>Distribusi Frekuensi</i> Indikator <i>Decisional Control</i>	74
Tabel 4.9 <i>Distribusi Frekuensi</i> Indikator Kepatuhan Terhadap Aturan (Tatat Terbib)	77
Tabel 4.10 <i>Distribusi Frekuensi</i> Indikator Proses Pembelajaran	79
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Menggunakan SPSS 21	80
Tabel 4.12 Data Hasil Uji Linearitas Penelitian Menggunakan Bantuan SPSS Versi 21	81
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Sederhana Data Penelitian Menggunakan Bantuan SPSS Versi 21	82
Tabel 4.15 <i>Coefficients Uji Regresi Linear</i> Sederhana dengan Bantuan SPSS Versi 21	83
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan SPSS 21 <i>Model Summary</i>	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	109
Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	110
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	111
Lampiran 4. Surat Balasan Izin Penelitian.....	112
Lampiran 5. Angket Penelitian Untuk Peserta Didik	113
Lampiran 6. Lembar Observasi	121
Lampiran 7. Lembar Wawancara Peserta Didik.....	128
Lampiran 8. Dokumentasi Pengisian Angket Peserta Didik.....	131
Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara Peserta Didik	132
Lampiran 10. Dokumentasi Wawancara Pendidik	133
Lampiran 11. Tabel Hasil Angket Peserta Didik.....	134
Lampiran 12. Hasil Uji Coba Validitas Menggunakan Excel	162

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan individu. Konteks tujuan utama pendidikan saat ini, tidak hanya untuk menciptakan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga yang memiliki karakter yang baik dan disiplin. Tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Pasal 1 yang menyatakan bahwa, pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi mereka. Proses pendidikan yang baik seharusnya tidak hanya fokus pada pengajaran pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang mendukung kehidupan sosial seperti kedisiplinan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Umar Tirtarahardja dan La Sulo menyatakan bahwa, pendidikan tidak hanya berfokus pada sebagai proses transformasi budaya dan berperan dalam proses suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik (Sutianah, 2022).

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional terdapat 18 nilai karakter bangsa yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik, di antaranya nilai karakter disiplin (Wijaya, 2019). Karakter membawa sebuah keputusan bagi setiap individu untuk mengetahui hal-hal yang baik, memiliki keinginan untuk berbuat baik dan melaksanakan yang baik berdasarkan atas pikiran dan

perasaan apakah hal tersebut baik dilakukan atau tidak, kemudian dikerjakan (Adha et al., 2020). Karakter disiplin merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan lain sebagainya (Saylendra et al., 2020). Disiplin dapat membantu peserta didik berkembang dengan memiliki kepercayaan diri dan kontrol diri yang baik, yang didasarkan pada kesadaran yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya, serta rasa tanggung jawab dan kepedulian yang kuat terhadap kehidupannya (Rohman, 2018).

Pengembangan disiplin dan perilaku dilakukan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di sekolah dengan tujuan agar hal tersebut menjadi kebiasaan positif yang terbentuk.

Dunia pendidikan sudah seharusnya dapat memfasilitasi dan menjadi wadah untuk mengembangkan karakter positif yang ada dalam diri peserta didik, khususnya terkait dengan karakter disiplin peserta didik. Nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan lain sebagainya (Adha et al., 2020). Aturan yang berlaku di sekolah yang sudah dibentuk sedemikian rupa diharapkan mampu membentuk perilaku disiplin peserta didik, namun pada kenyataannya masih terdapat fenomena peserta didik yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan di sekolah, contohnya adalah berita dari antaranews pada tanggal 08 Mei 2024 yaitu puluhan pelajar SMP, SMA, SMK laki-laki dan perempuan di Lombok Timur diamankan petugas Salpol PP setempat. Peserta didik tersebut membolos saat jam pelajaran berlangsung, serta membawa minuman keras. Sebelum dipulangkan kepada orang tua, para pelajar tersebut membuat surat pernyataan. Berita selanjutnya yang dari kompas pada tanggal 28 Oktober 2024 yaitu empat peserta didik SMA Negeri 12 Padang dikembalikan kepada orang tua karena telah mencuri aset sekolah.

Peserta didik tersebut sebelumnya juga sudah pernah melakukan pelanggaran di sekolah tersebut.

Tingkah laku peserta didik di sekolah yang menunjukkan tidak disiplin seperti terlambat ke sekolah, membolos, menyontek, tidak mengerjakan tugas, mengganggu peserta didik lain, tidak memperhatikan penjelasan guru, merokok atau membawa rokok di sekolah, asik berbicara dengan teman saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, terlibat pertengkaran atau perkelahian dan penggunaan obat terlarang (Tu'u, 2008). Berdasarkan fenomena tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas permasalahan yang disebutkan merupakan permasalahan yang muncul sebagai akibat dari rendahnya kesadaran diri peserta didik untuk menegakkan kedisiplinan di sekolah.

Berbagai faktor yang memengaruhi kedisiplinan peserta didik di sekolah. Menurut Sutrisno menjelaskan bahwa, alasan peserta didik tidak disiplin disebabkan oleh faktor dari dalam diri dan faktor dari luar. Faktor dari dalam diri diantaranya, peserta didik belum mampu untuk mengontrol dan mengendalikan dirinya dengan baik, misalnya peserta didik malas belajar, tidak mengerjakan tugas, sulit berkonsentrasi belajar, merasa kesulitan mengatur waktu, bosan mengikuti pelajaran, sulit memahami pelajaran, dan kesulitan belajar sendiri di rumah, sedangkan faktor dari luar diri diantaranya, malu pada teman sekelas karena datang terlambat, kurang perhatian dari orang tua, dan takut dimarahi oleh pendidik.

Disiplin merupakan kemampuan atau sikap untuk mengatur diri sendiri sesuai dengan aturan, tata tertib, atau norma yang berlaku, guna mencapai tujuan tertentu dengan konsisten dan penuh tanggung jawab. Kedisiplinan merupakan kemampuan untuk mengikuti aturan, tata tertib, dan norma yang berlaku (Adha et al., 2023). Peserta didik di lingkungan sekolah atau masyarakat diharapkan untuk bersikap baik, sopan, dan menghormati orang

lain. Peserta didik dalam proses pendidikan memiliki kewajiban untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Mereka juga diwajibkan untuk mematuhi tata tertib sekolah guna mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar, hal ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar disiplin, bertanggung jawab, dan dapat menunjukkan perilaku yang diharapkan sesuai dengan lingkungan sekitar.

Masa remaja sebagai peserta didik merupakan fase pencarian jati diri, di mana peserta didik cenderung bertindak secara emosional tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu dampak yang mungkin ditimbulkan, baik secara positif maupun negatif (Nurmalisa & Adha, 2016). Kedisiplinan menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik karena melalui kedisiplinan, mereka dapat mengatur diri, menggunakan strategi yang tepat, serta memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab pribadi. Peserta didik dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi cenderung terhindar dari perilaku menyimpang, sebab mereka mampu memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Kedisiplinan juga mendorong terbentuknya kebiasaan-kebiasaan baik yang bersifat positif dan memberikan manfaat, baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya (Tu'u, 2004). Kenyataannya, masih terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap aturan kedisiplinan yang telah ditetapkan sekolah, meskipun peraturan tersebut telah dibuat secara ketat untuk membentuk karakter dan perilaku yang tertib.

Kedisiplinan memang sangat sulit bagi seseorang, ketika membiasakan diri untuk belajar disiplin secara terus-menerus maka hasilnya akan menjadi suatu kebiasaan yang positif. Disiplin mengharuskan seseorang untuk mengikuti dengan ketat perbuatan atau langkah tertentu dalam perbuatan agar dapat menghasilkan sesuatu yang standarnya telah ditetapkan (Krisantia, 2013). Melakukan atau menerapkan kedisiplinan dalam diri seseorang perlu banyak bagian dalam penerapannya dan banyak faktor yang mempengaruhi

kedisiplinan dalam diri seseorang, yaitu faktor eksternal, adanya dukungan sosial dari orang disekitar seperti pendidik, teman sebaya, dan orang tua, kemudian didukung faktor internal berupa kontrol diri untuk mengendalikan perilaku negatif serta motivasi belajar peserta didik dalam menunjang prestasi belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 5 Bandar Lampung, penulis menemukan peserta didik yang melakukan pelanggaran seperti baju seragam yang dikeluarkan, melempar tas ke luar pagar disaat jam pelajaran. Berikut ini adalah data pelanggaran peserta didik yang diperoleh penulis melalui hasil rekapan dari surat pernyataan pelanggaran peserta didik.

Tabel 1. 1 Data Pelanggaran Peserta Didik di SMA Negeri 5 Bandar Lampung

No	Jenis Pelanggaran	Jumlah Pelanggaran
1.	Membuat keributan dalam Masjid	2
2.	Merusak fasilitas sekolah	4
3.	Membuat surat keterangan palsu	2
4.	Membawa rokok	1
5.	Membawa alat make up	1
6.	Membolos	9
7.	Mengambil hak orang Lain	1
8.	Melompat pagar	5
9.	Terlambat	5
10.	Tidak sesuai ketentuan seragam	3
11.	Berkelahi	2
12.	Keluar kelas tanpa izin	1
	Jumlah	36

Sumber: Data pelanggaran sekolah SMA Negeri 5 Bandar Lampung

Data tersebut diperkuat dari hasil observasi dan wawancara guru BK yang diketahui bahwa masih terdapat perilaku pelanggaran peserta didik di sekolah baik kedisiplinan dari tata tertib maupun disiplin belajar. Peserta didik sering

membolos, terlambat, tidur di kelas, atribut seragam tidak lengkap, atribut tidak sesuai standar, mengeluarkan baju seragam sekolah, tidak memakai sepatu sesuai standar, kemudian keluar pada saat jam kelas lalu ke kantin ketika bel masuk berbunyi, peserta didik juga merokok di lingkungan sekolah dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta tidur saat jam pelajaran berlangsung.

Pelanggaran tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki perilaku disiplin. Strategi untuk menangani permasalahan dilakukan dengan memberi nasehat dan teguran kepada peserta didik namun, masih terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran. Bentuk pelanggaran tersebut dikarenakan salah satu faktor kurangnya kontrol diri yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik yang memahami pentingnya kedisiplinan tidak akan merasa terbebani dalam mengikuti aturan yang berlaku karena mereka menyadari bahwa kedisiplinan merupakan bagian dari tanggung jawab pribadi. Rendahnya kesadaran terhadap pentingnya disiplin menyebabkan sebagian peserta didik menjalankan tata tertib bukan atas dasar kesadaran, melainkan karena merasa terpaksa. Pemahaman yang kurang terhadap makna kedisiplinan mengakibatkan perilaku disiplin hanya dipandang sebagai kewajiban formal semata. Sementara itu, kedisiplinan yang dijalankan dengan kesadaran justru memberikan dampak positif bagi peserta didik, baik dalam membentuk karakter maupun dalam mendukung keberhasilan belajar dan kehidupan sosial mereka. Perilaku disiplin akan lebih mudah tumbuh dan berkembang bila muncul dari kesadaran dalam diri seseorang.

Dampak dari rendahnya tingkat kedisiplinan pada peserta didik tentu tidak hanya berpengaruh pada pencapaian akademik, tetapi pada perkembangan moral dan karakter mereka. Kurangnya kedisiplinan dapat menumbuhkan sikap yang kurang bertanggung jawab, tidak menghargai waktu, serta kurangnya rasa saling menghormati antar sesama, dampak dari hal tersebut

pada pembentukan sikap kritis yang negatif terhadap aturan dan norma yang berlaku. Dampak dalam jangka panjang bisa mengarah pada penurunan kualitas karakter peserta didik yang seharusnya menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab dan mampu beradaptasi dengan baik di masyarakat. Kontrol diri yang baik sangat diperlukan dalam pembentukan kedisiplinan, karena kontrol diri merupakan pondasi utama dalam menerapkan dan mematuhi aturan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku kedisiplinan peserta didik dapat diprediksi melalui kontrol diri. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih bahwa, kontribusi kontrol diri terhadap tingkat kedisiplinan sebesar 46,5%. Kontrol diri memungkinkan remaja untuk berpikir atau berperilaku yang lebih terarah, dapat menyalurkan dorongan-dorongan perasaan dalam dirinya secara benar dan tidak menyimpang dari norma-norma dan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekitar (Sugiarti, 2021). Kemampuan mengontrol diri dapat membantu individu untuk berperilaku lebih terarah dan dapat menyalurkan dorongan dalam dirinya secara benar, sehingga dapat mencegah perbuatan melanggar norma atau peraturan yang berlaku (Nurani, 2018).

Penerapan kedisiplinan salah satunya dipengaruhi oleh faktor kontrol diri. Kontrol diri merupakan kemampuan kontrol seseorang yang tampak pada perhitungan yang matang sebelum membuat keputusan, menguasai dorongan emosi secara tepat dan pertimbangan kognitif yang baik (Ningsih, 2015). Kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu nyaman dengan orang lain, dan menutupi perasaannya.

Mengontrol diri berarti individu berusaha dengan sekuat-kuatnya mengarahkan pengaruh sesuatu yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial. Kontrol diri merupakan tindakan mengelola perilaku secara positif sehingga dapat mencapai standar tujuan hidup yang diinginkan (Pondalos, 2022). Peserta didik yang memiliki kontrol diri yang buruk ditandai dengan kurang menaati peraturan, berperilaku yang tidak sesuai dengan norma dan tuntutan lingkungan, masalah emosional, kurang ketekunan, kurang berprestasi di sekolah, kegagalan dalam menyelesaikan tugas, masalah pertemanan dan kurang dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Peserta didik yang memiliki kontrol diri baik ditandai dengan patuh terhadap peraturan, norma dan kondisi sosial, mampu menciptakan hubungan dan interaksi yang baik dengan orang lain dan menciptakan pengalaman yang berarti dalam hidup.

Pentingnya kontrol diri melatarbelakangi mengapa tindakan pelanggaran disiplin tata tertib sekolah harus mendapatkan penanganan lebih lanjut. Disiplin di sekolah merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Tanpa ada kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak akan mencapai target yang maksimal. Peserta didik yang disiplin memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik, menyelesaikan tugas tepat waktu, hadir secara teratur, dan menghormati otoritas. Kedisiplinan juga melibatkan kemampuan untuk mengendalikan diri, menjaga sikap sopan dan menghormati hak orang lain. Memiliki kedisiplinan yang baik, peserta didik dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif (Adha et al., 2023).

Tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan dalam membentuk disiplin peserta didik memerlukan pendekatan yang lebih holistik. Pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter disiplin tidak hanya mengandalkan pada

aturan dan hukuman, tetapi bisa dengan pembinaan secara terus-menerus dan pemberian contoh yang baik dari para pendidik. Pendidik memiliki peran penting sebagai teladan dalam penerapan sikap disiplin. Keteladanan ini tercermin dalam kedisiplinan waktu, tanggung jawab terhadap tugas, dan cara berinteraksi secara sosial dengan orang lain. Sikap disiplin yang ditunjukkan secara konsisten oleh pendidik memberikan contoh nyata bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Penerapan disiplin yang dicontohkan oleh pendidik memberikan dampak langsung terhadap pembentukan karakter peserta didik. Manfaat dari karakter disiplin dapat dirasakan tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan di luar sekolah.

Peserta didik perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai disiplin dan dampaknya terhadap kehidupan mereka di masa depan. Kedisiplinan bukan hanya sekadar kewajiban yang harus diikuti, tetapi menjadi nilai yang terinternalisasi dalam diri peserta didik dan membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di masyarakat. Kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua juga memegang peranan penting dalam pembentukan disiplin peserta didik. Orang tua yang memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan dan kedisiplinan anaknya dapat membantu memperkuat pendidikan karakter di sekolah. Adanya komunikasi yang intens antara pendidik dan orang tua, diharapkan peserta didik mendapat dukungan yang lebih besar dalam mengembangkan sikap disiplin yang konsisten dan mampu memberikan motivasi tambahan bagi peserta didik untuk lebih serius dalam mengikuti aturan dan tata tertib yang ada, serta membentuk karakter positif yang berkelanjutan.

Berdasarkan temuan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih lanjut untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih terdapat peserta didik di SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang melanggar tata tertib sekolah.
2. Masih terdapat peserta didik di SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang menunjukkan perilaku kurang mencerminkan kedisiplinan.
3. Kepatuhan peserta didik di SMA Negeri 5 Bandar Lampung dalam mengikuti proses pembelajaran masih belum optimal.
4. Terdapat peserta didik di SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang belum menunjukkan kesadaran optimal terhadap pentingnya disiplin sebagai bentuk tanggung jawab pribadi dalam menaati peraturan sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus membahas pengaruh kontrol diri terhadap kedisiplinan peserta didik, tanpa mempertimbangkan faktor lain yang mungkin turut mempengaruhi kedisiplinan, seperti lingkungan keluarga, atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.
2. Kontrol diri akan dikaji dengan tiga aspek utama yang meliputi kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan.
3. Penelitian ini juga memfokuskan kepada dua indikator kedisiplinan peserta didik yang diteliti dalam penelitian ini kepatuhan terhadap tata tertib sekolah dan kepatuhan dalam mengikuti proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan.

masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

"Bagaimana Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung"?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan serta mendeskripsikan "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung".

F. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini berguna sebagai penambah wawasan keilmuan dan referensi untuk peneliti serta bahan kajian bagi penelitian lainnya. Sebagai bahan pertimbangan agar lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan indikator lain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap kedisiplinan peserta didik.

2. Manfaat Secara Praktis**a. Peserta Didik**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peserta didik agar meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui kontrol diri sehingga dapat membentuk karakter dan jati diri yang baik bagi peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bantuan pendidik yang mengajar di SMA Negeri 5 Bandar Lampung untuk membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pemahaman kontrol diri

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis dalam memperoleh wawasan serta pengetahuan baru mengenai bagaimana pengaruh kontrol diri terhadap kedisiplinan peserta didik.

d. **Peneliti Selanjutnya**

Hasil ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan pendekatan metodologi atau menguji hipotesis yang belum dieksplorasi sebelumnya. Peneliti di masa mendatang juga dapat memanfaatkan temuan secara metode penelitian ini guna memperluas pemahaman mengenai keterkaitan antara kontrol diri dan kedisiplinan peserta didik, baik dilingkungan sekolah maupun di rumah.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pendidikan nilai dan moral Pancasila karena menyangkut pengaruh kontrol terhadap kedisiplinan peserta didik.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh kontrol diri terhadap kedisiplinan peserta didik.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian Ruang lingkup penelitian ini adalah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang beralamatkan di Jalan Soekarno Hatta, by pass Baru, Way Dadi, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Lampung pada 17 September 2024 dengan nomor surat 8827/UN26.13/PN.01.00/2024

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Umum Tentang Kontrol Diri

a. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan keahlian yang dimiliki individu agar dapat menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan langkah-langkah atau tindakan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Goldfried dan Merbaum mengartikan kontrol diri adalah suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif (Mulkan, 2016). Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ghufroon dan Risnawita dalam (Zulfah, 2021) juga menyatakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif dan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya.

Ahli Lain yang berpendapat mengenai kontrol diri adalah Averill. Averill dalam (Damayanti, 2019), mendefinisikan bahwa kontrol diri sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif.

Lazarus dalam (Noor, 2018) juga mengartikan bahwa, kontrol diri sebagai keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu

sebagaimana yang diinginkan. Kontrol diri berfungsi membimbing atau mengarahkan seseorang sesuai dengan kemampuannya untuk mengendalikan diri dari berbagai keinginan (Ardiansyah, 2021). Jika individu mampu mengendalikan perilakunya dengan baik maka seseorang tersebut akan dapat menjalani kehidupan dengan baik. Menurut Naomi dan Mayasari dalam (Siswanti, 2020) kontrol diri atau *self control* merupakan pola respon yang baru mulai menggantikan sesuatu dengan yang lain, misalnya respon yang berkaitan dengan pengalihan perhatian dari sesuatu yang diinginkan, perubahan emosi yang menahan dorongan tertentu dan meningkatkan kinerja.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menyusun, mengatur, dan mengarahkan perilaku guna mencapai tujuan yang diinginkan serta menghasilkan konsekuensi positif. Kontrol diri melibatkan keputusan kognitif dalam menyatukan perilaku yang dapat meningkatkan hasil yang diinginkan, serta kemampuan untuk mengendalikan dorongan dan emosi, sehingga individu dapat menghadapi tantangan dan kehidupan sehari-hari dengan baik.

b. Pengembangan Kontrol Diri

Pengembangan kontrol diri berfokus pada kemampuan individu untuk mengelola perilaku, emosi, dan dorongan agar dapat mencapai tujuan jangka panjang, menghindari konsekuensi negatif, dan meningkatkan kesejahteraan. Kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan bertambahnya usia perkembangan yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok darinya dan kemudian mau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong dan diancam seperti hukuman yang dialami ketika anak-anak. Remaja dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada akhir masa remajanya tidak meledak emosinya dihadapan

orang lain, akan tetapi menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara- cara yang lebih diterima (Shofia, 2018).

Berdasarkan teori Piaget, remaja telah mencapai tahap pelaksanaan formal dalam kemampuan kognitif. Remaja mampu mempertimbangkan suatu kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah dan mempertanggungjawabkannya. Ketika seorang individu mulai memasuki masa dewasa, ia akan mampu menjadi individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat. Pengembangan kontrol diri dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk pendidikan karakter.

c. Aspek-Aspek Kontrol Diri

Kontrol diri yang baik sangat penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Beberapa aspek kontrol diri dapat dibagi menjadi berbagai elemen yang saling terkait, yang membantu seseorang untuk mengelola berbagai aspek emosional mereka dengan lebih baik. Averill dalam (Damayanti, 2019), aspek-aspek kontrol diri dibagi menjadi tiga aspek, yaitu:

1. Kontrol Perilaku (*Behavior Control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Sedangkan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus*

modifiability), yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan, antara lain mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu diantara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir dan membatasi intensitasnya.

2. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memerhatikan segi-segi positif secara subjektif.

Kontrol Kognitif dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a) Mengantisipasi suatu peristiwa.

Kemampuan individu dalam mengantisipasi suatu keadaan dimana keadaan tersebut baik atau tidak menurut individu itu. Dengan berbagai pertimbangan melalui pengetahuan yang diperoleh.

b) Menafsirkan suatu peristiwa

Kemampuan individu dalam menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi.

3. Kontrol Keputusan (*Decisional Control*)

Kontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan dapat berfungsi dengan baik apabila terdapat kesempatan, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Ahli lain yang berpendapat mengenai aspek-aspek kontrol diri adalah Jack Block dan Barbara Block, ada tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu *over control*, *under control*, dan *appropriate control*. *Over control* merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus. *Under control* merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impulsivitas dengan bebas tanpa perhitungan yang masak. Sementara *appropriate control* merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan impuls secara tepat (Masjkur, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memilih aspek dari Averill karena terdapat persamaan, dan aspek tersebut menjelaskan bahwa kontrol diri digunakan untuk kemampuan dalam kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan mengontrol keputusan. Aspek-aspek dalam kontrol diri terdiri atas kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol kognitif, dan kemampuan mengambil keputusan.

Aspek-aspek kontrol diri yang akan diukur dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Kemampuan mengontrol perilaku,
- b. Kemampuan mengontrol stimulus,
- c. Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian,

- d. Kemampuan menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian,
- e. Kemampuan mengambil keputusan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan yang dapat berkembang, namun banyak faktor yang mempengaruhinya. Kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ghufron dan Risnawita dalam (Setiawan, 2023), yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri seseorang adalah faktor usia. Semakin bertambah usia, semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Hasil penelitian Nasichah (Setiawan, 2023), menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orang tua yang semakin demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya. Apabila orang tua menerapkan sikap disiplin terhadap kepada anaknya secara intens sejak dini, dan orang tua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap kekonsistensian ini akan diinternalisasi anak. Kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

Tangney dalam (Zahraningsih & Abdurrohman, 2019), mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kontrol diri, antara lain yaitu:

a) Emosi moral

Mendominasi emosi yang berpotensi relevan untuk mengendalikan diri. Rasa malu dan bersalah telah dikaitkan dengan hasil interpersonal dan pribadi.

b) Fitur kepribadian

Secara teoritis terkait dengan kecenderungan untuk mengendalikan diri. Kapasitas untuk mengendalikan diri jelas merupakan suatu komponen penting dari berperilaku.

c) Perfeksionisme

Kecenderungan untuk berpegang teguh pada harapan yang tinggi dan tidak realistis standar individu yang memiliki perfeksionisme tinggi terkadang dapat mengerahkan kontrol diri yang cukup besar dalam mengerjakan kesempurnaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti usia dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengontrol diri yang cenderung semakin baik seiring bertambahnya usia. Faktor eksternal terutama lingkungan keluarga, memiliki peran penting dalam pembentukan kontrol diri, selain itu emosi moral, kepribadian juga berperan dalam mempengaruhi kontrol diri.

e. Fungsi Kontrol Diri

Kontrol diri bukan hanya tentang menahan diri dari perilaku buruk, tetapi juga tentang kemampuan untuk fokus pada tujuan jangka panjang, meskipun ada banyak gangguan atau dorongan yang mengarah pada kepuasan instan. Menurut Messina dalam (Khairunnisa, 2013), kontrol diri memiliki beberapa fungsi, yaitu:

a. Membatasi perhatian individu kepada orang lain

Membatasi perhatian individu kepada orang lain maksudnya adalah bahwa dengan adanya kontrol diri, individu akan memberikan perhatiannya pada kebutuhan pribadinya pula, tidak hanya berfokus pada kebutuhan, kepentingan, atau keinginan orang lain di lingkungannya. Perhatian yang terlalu banyak pada kebutuhan, kepentingan atau keinginan orang lain cenderung akan menyebabkan individu mengabaikan bahkan melupakan kebutuhan pribadinya.

- b. Membatasi keinginan individu untuk mengendalikan orang lain dan lingkungan

Membatasi keinginan individu untuk mengendalikan orang lain dan lingkungan maksudnya adalah bahwa dengan adanya kontrol diri, individu akan membatasi ruang bagi aspirasi dirinya dan memberikan ruang bagi aspirasi orang lain supaya dapat terakomodasi secara bersama-sama. Individu akan membatasi keinginannya atas keinginan orang lain, memberikan kesempatan pada orang lain untuk berada dalam ruang aspirasinya masing-masing, bahkan menerima aspirasi orang lain tersebut secara penuh..

- c. Membatasi individu untuk bertingkah laku negatif

Individu yang memiliki kontrol diri akan terhindar dari berbagai tingkah laku negatif. Kontrol diri memiliki arti sebagai kemampuan individu untuk menahan dorongan atau keinginan untuk bertingkah laku negatif yang tidak sesuai dengan norma social.

- d. Membantu individu untuk memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang

Pemenuhan kebutuhan hidup menjadi dorongan bagi setiap individu dalam bertingkah laku. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik akan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dalam takaran yang sesuai dengan kebutuhan yang ingin dipenuhinya. Kontrol diri

membantu individu untuk menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan hidup seperti tidak memakan makanan secara berlebihan dan melakukan kegiatan berbelanja secara berlebihan melampaui batas kemampuan keuangan. Fungsi kontrol diri adalah mengatur kekuatan dorongan yang menjadi inti tingkat kesanggupan, keinginan, keyakinan, keberanian dan emosi yang ada dalam diri seseorang (Surya, 2016). Kontrol diri sangat diperlukan agar seseorang tidak terlibat dalam pelanggaran norma keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa fungsi kontrol diri yaitu membatasi perhatian individu kepada orang lain, membatasi keinginan individu untuk mengendalikan orang lain dan lingkungan, membatasi individu untuk bertingkah laku negatif, serta membantu individu untuk memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang.

2. Tinjauan Umum Tentang Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin merupakan sikap dan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Kedisiplinan adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan patuh dan taat terhadap aturan, tata tertib, dan norma-norma yang berlaku bagi peserta didik. Darmadi mendefinisikan kedisiplinan adalah suatu bentuk kepatuhan individu terhadap peraturan, norma, dan tata tertib yang berlaku yang mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab seseorang dalam mengikuti aturan tanpa adanya paksaan (Darmadi, 2017). Kedisiplinan adalah kesiapan untuk taat, tunduk, nurut, patuh pada aturan, norma-norma baik norma agama maupun norma kesusilaan baik yang tertulis maupun tidak tertulis, baik di dalam lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat), merupakan arahan untuk

melatih dan membentuk seseorang untuk melakukan sesuatu menjadi lebih baik (Wirantasa, 2017).

Sumarmo dalam (Fath, 2015), mengartikan bahwa kedisiplinan merupakan perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Kedisiplinan adalah bagian dari suatu pendidikan yang berguna untuk menjaga hal-hal yang dapat mengganggu atau menghambat kelancaran proses pendidikan (Firmansyah et al., 2020). Prosedur yang berlaku di lembaga, baik itu didasarkan pada kesadaran dan kerelaan diri atau karena perintah dan tuntutan lainnya, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, yang tercermin dalam tingkah laku dan sikap seseorang.

Berdasarkan beberapa pemaparan pendapat tentang pengertian kedisiplinan dari para tokoh atau sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan kesediaan seseorang untuk patuh dan taat terhadap aturan, tata tertib, dan norma-norma yang berlaku baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kedisiplinan ini dapat dilakukan atas dasar kesadaran dan kerelaan diri, tanpa adanya paksaan dari pihak luar, serta merupakan upaya untuk melatih dan membentuk seseorang agar menjadi lebih baik.

b. Aspek - Aspek Kedisiplinan

Perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti, mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, orang dapat mengembangkannya melalui kesadaran diri dan kebebasan dirinya dalam mentaati dan mengikuti aturan yang ada untuk membentuk suatu sikap hidup. Proses mengembangkan kebiasaan tersebut, penting bagi individu untuk memahami konteks dan tujuan dari peraturan yang ada, dengan memahami alasan di balik aturan, seseorang dapat lebih mudah menerima dan melaksanakan peraturan tersebut dengan konsisten, hal ini juga memfasilitasi penerimaan aturan secara sukarela, yang pada gilirannya akan memperkuat rasa tanggung

jawab dan integritas pribadi. Kesadaran akan dampak positif dari kepatuhan terhadap peraturan dapat mendorong individu untuk tidak hanya mengikuti aturan secara formal, tetapi juga menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari, sehingga membentuk pola hidup yang lebih teratur dan produktif.

Menurut Sutirna dalam (Sulistyowati & Sugiarti, 2021), aspek dalam hal kedisiplinan peserta didik, yakni:

1) Disiplin yang memaksa

Disiplin yang memaksa (otoriter) adalah disiplin yang diterapkan dengan kekerasan, dimana siswa harus patuh pada peraturan yang telah ditetapkan. Apabila siswa melanggar, maka ia akan dikenakan hukuman.

2) Disiplin yang tidak memaksa

Disiplin yang tidak memaksa (permissif) adalah disiplin yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan batasan sendiri.

Menurut Sinungan dalam (Sulistyowati & Sugiarti, 2021), terdapat beberapa aspek dari disiplin, yaitu:

a) Adanya keinginan yang sangat kuat

Keinginan yang sangat kuat yang dimaksudkan yaitu untuk mengikuti norma, etika, dan aturan yang berlaku dalam masyarakat.

b) Adanya tingkah laku yang terkendali

Tingkah laku yang terkendali yaitu dengan menerapkan norma yang berlaku dan menjaga sikap agar lebih terkendali. Dengan adanya norma dapat membuat kita memahami sesuatu yang sebaiknya dilakukan dan tidak dilakukan.

c) Adanya ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku.

Ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku yaitu terjadinya konsistensi atau sudah terbiasanya para peserta didik untuk mentaati atau menjalankan tata tertib yang berlaku disekolah.

Disiplin peserta didik dilihat dari ketaatan terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah (Darmadi, 2017), yang meliputi:

a. Kepatuhan terhadap aturan (tata tertib)

Ketaatan terhadap aturan (tata tertib) meliputi dua aspek yaitu waktu masuk dan keluar sekolah, artinya peserta didik memiliki kesadaran untuk berangkat sekolah tanpa paksaan dari orang lain, memiliki ketertiban saat masuk dan pulang sekolah, mengikuti semua kegiatan sekolah dan dapat menggunakan waktunya dengan baik selama di sekolah. Serta kepatuhan siswa dalam berpakaian, artinya peserta didik memiliki kesadaran untuk berpakaian sesuai dengan aturan yang berlaku, mulai dari model, warna, dan ukuran.

b. Kepatuhan dalam mengikuti proses pembelajaran

Kepatuhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran meliputi (1) bertanggung jawab terhadap tugas; (2) bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas; dan (3) memiliki ketertiban selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian mengenai indikator kedisiplinan tersebut, maka dapat disimpulkan indikator kedisiplinan diantaranya yaitu ketaatan terhadap tata tertib sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah, terhadap belajar, melaksanakan tugas- tugas yang menjadi tanggung jawab siswa, kepatuhan terhadap aturan, dan kepatuhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah indikator berdasarkan pendapat dari Darmadi, karena memuat kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib

dan disiplin selama proses pembelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini Darmadi, 2017).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan fondasi yang tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter dan sikap seorang peserta didik. Kedisiplinan mengajarkan tentang tanggung jawab dan konsistensi, dua kualitas penting yang akan membimbing menuju kesuksesan baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Dengan disiplin yang baik, dapat mengelola waktu, menyelesaikan tugas, dan menghadapi tantangan dengan lebih efektif. Lebih dari sekadar mengikuti aturan, kedisiplinan adalah tentang membangun kebiasaan yang mendukung pencapaian tujuan. Ketika melatih diri untuk menjadi disiplin, secara otomatis melatih diri untuk menjadi lebih teratur, fokus, dan termotivasi.

Menurut Sumarmo dalam (Jainuddin & Sirajuddin, 2020), mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat membentuk kedisiplin, yakni:

1) Kesadaran akan diri sendiri

Kesadaran akan diri sendiri yaitu dimana pemahaman akan manfaat kedisiplinan sangat penting untuk meraih kesuksesan. Peserta didik harus mempunyai kesadaran akan kedisiplinan di dalam diri sendiri supaya dapat membantu peserta didik di dalam proses belajar.

2) Ketaatan

Ketaatan merupakan langkah penerapan aturan yang mengatur perilaku. Ketaatan peserta didik disekolah seperti datang kesekolah dengan tepat waktu, memperhatikan guru ketika menjelaskan, belajar dengan tertib di dalam kelas dan mengerjakan pekerjaan rumah.

3) Alat Pendidikan

Alat pendidikan sebagai cara mempengaruhi perilaku agar sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Alat pendidikan berfungsi sebagai alat bantu dalam penyelenggaraan pendidikan supaya lebih efektif dan

efisien dalam mencapai tujuan belajar, macam-macam alat pendidikan yaitu pengawasan, hukuman, ganjaran dan hadiah atau pujian.

4) Hukuman

Hukuman sebagai upaya untuk menyadarkan, memperbaiki, serta mengoreksi perilaku yang salah menjadi benar. Hukuman bisa diberikan kepada peserta didik yang melanggar aturan-aturan disekolah dengan memberikan hukuman kepada peserta didik dapat mendidik peserta didik untuk lebih mematuhi dan disiplin terhadap peraturan yang berlaku disekolah.

5) Teladan yang berupa tindakan

Teladan yang berupa tindakan yang di maksud dimana pengaruhnya lebih besar dalam membentuk kedisiplinan. pendidik bisa menjadi pengaruh bagi peserta didik karena guru merupakan panutan untuk para peserta didik, sehingga pwndidik bisa memberikan contoh kedisiplinan yang baik pada siswa.

Menurut Darmadi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin peserta didik, diantaranya: 1) Keteladanan orang tua, 2) Kewibawaan yang dimiliki orang tua sangat menentukan pembentukan pribadi peserta didik, 3) Adanya kerjasama antar semua anggota keluarga, 4) Hukuman dan ganjaran merupakan salah satu usaha untuk mempengaruhi perilaku, dan 5) Lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat (Darmadi, 2017).

Sejalan dengan itu, menurut Sutrisno, mengungkapkan bahwa alasan peserta didik tidak disiplin disebabkan oleh: (1) faktor dari dalam diri, diantaranya peserta didik belum mampu untuk mengontrol dan mengendalikan dirinya dengan baik, misalnya peserta didik malas belajar, tidak mengerjakan tugas, sulit berkonsentrasi belajar, merasa kesulitan mengatur waktu, bosan mengikuti pelajaran, sulit memahami pelajaran, dan kesulitan belajar sendiri di rumah, (2) faktor dari luar diri, diantaranya malu

pada teman sekelas karena datang terlambat, kurang perhatian dari orang tua, dan takut dimarahi oleh pendidik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik (Sukarelawan, 2019), yaitu:

1.) Hubungan pola asuh

Pola asuh yang diterapkan orang tua berbeda-beda. Pola asuh yang diterapkan akan berpengaruh pada tingkah laku anak.

2.) Persuasif

Persuasif adalah sebuah kalimat yang dimaksudkan untuk membujuk secara halus agar menjadi yakin.

3.) Motivasi Belajar

Sebuah dorongan dari seseorang untuk melakukan sesuatu.

Marijan dalam (Akmaluddin & Haqiqi, 2019), mengungkapkan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, yaitu:

1) Teladan

Teladan adalah tindakan dan perilaku sering kali memiliki dampak yang lebih besar dari pada kata-kata, faktor teladan dalam kedisiplinan sangat penting bagi disiplin peserta didik.

2) Lingkungan yang disiplin

Lingkungan yang disiplin sangat mempengaruhi pembentukan kedisiplinan seseorang. Jika berada dalam lingkungan yang disiplin, seseorang dapat terpengaruh oleh lingkungan tersebut.

3) Disiplin dalam lingkungan sekolah merupakan usaha untuk menjaga perilaku peserta didik agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang dan dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku disekolah.

Menurut Tu'u dalam (Sulistyowati & Sugiarti, 2021) terdapat empat faktor yang dapat memengaruhi dan membentuk kedisiplinan individu, yakni patuh pada aturan, kesadaran diri, sarana pendidikan, dan sanksi, diantaranya:

1) Kesadaran diri

Pemahaman individu bahwa kedisiplinan sangat penting untuk mencapai keberhasilan dan kebaikan diri sendiri. Setiap peserta didik harus mempunyai kesadaran akan disiplin di dalam dirinya supaya para peserta didik dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

2) Patuh pada aturan

Merupakan tindakan yang diterapkan individu dalam mengikuti peraturan- peraturan yang mengatur perilakunya. Kelanjutan dari kesadaran diri yang muncul dari kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

3) Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan berperan penting dalam mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Sarana pendidikan berperan penting untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan.

4) Sanks.

Digunakan sebagai upaya untuk menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan perilaku yang salah sehingga individu kembali pada perilaku yang diharapkan. Sanksi diberikan kepada siswa yang melanggar tata terbib disekolah, dengan adanya sanksi disekolah akan membuat siswa mematuhi peraturan yang telah di buat oleh sekolah.

Ada dua faktor yang mempengaruhi disiplin menurut Rohman, yaitu faktor ekstrinsik dan faktor instrinsik (Tarigan, 2018).

1) Faktor ekstrinsik, yang meliputi:

a) Faktor non-sosial

Faktor non sosial yang dimaksud seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau, atau tidak terlalu gelap, suhu, waktu, lokasi dan peralatan yang digunakan untuk belajar.

b) Faktor sosial

Faktor sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan kelompok.

2) Faktor intrinsik, yang terdiri dari:

a) Faktor psikologi

Faktor psikologi seperti ketertarikan, keahlian, dorongan, fokus dan kemampuan berpikir

b) Faktor Fisik

Faktor fisik seperti pendengaran, pengeliatan, ti pendengaran, kebugaran, kelelahan, kekurangan nutrisi, kurang tidur dan sakit yang diderita.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, termasuk kesadaran diri, ketaatan, alat pendidikan, hukuman, dan teladan. Kesadaran akan manfaat kedisiplinan dan ketaatan terhadap aturan sekolah berperan dalam membentuk sikap disiplin. Lingkungan disiplin di sekolah memperkuat perilaku yang sesuai dengan peraturan, menjadikannya elemen kunci dalam menciptakan suasana belajar yang efektif.

d. Fungsi Kedisiplinan

Disiplin merupakan pengendalian dan pengarahan segala perasaan dan tindakan seseorang yang ada dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana bekerja efektif. Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang

baik, juga merupakan bentuk proses kearah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur (Manshur, 2019).

Di lembaga pendidikan sangat penting sekali dengan adanya peraturan disiplin, karena dengan peraturan disiplin tersebut seluruh warga lembaga pendidikan akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya teratur. Gunarsa dalam (Ayatullah, 2020), menjabarkan bahwa disiplin sangat diperlukan dalam Pendidikan, agar peserta didik dengan mudah:

- a) Meresapkan pengertian dan pengetahuan antara lain mengenai hak milik orang lain
- b) Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c) Mengerti mengendalikan diri (keinginan) tanpa merasa terancam oleh hokum.
- d) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik memiliki fungsi yang krusial dalam mengajarkan mereka tentang pengelolaan diri, penerimaan aturan, dan pengendalian keinginan secara sosial diterima.

e. Tujuan Kedisiplinan

Tujuan dari keseluruhan dari disiplin adalah membentuk prilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan (Manshur, 2019). Dengan adanya kedisiplinan, dapat mengarahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Melalui penerapan kedisiplinan, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya kepatuhan terhadap aturan, mengembangkan sikap tanggung jawab, serta membentuk

kebiasaan positif yang mendukung keberhasilan mereka baik di dalam kelas, di lingkungan sekolah, maupun di rumah.

1. Tujuan kedisiplinan

Tujuan disiplin menurut Ellen G.White dalam (Syah, 2019) sebagai berikut:

- a) Pemerintahan atas diri
- b) Menaklukan kuasa kemauan
- c) Perbaikan kebiasaan-kebiasaan
- d) Ajaran menghormati
- e) Penurutan atas dasar prinsip bukan paksaan

Menurut Charles Schaefer dalam (Arfandi, 2022) tujuan disiplin yaitu:

a) Tujuan dekat

Tujuan dekat disiplin merupakan suatu aturan untuk membuat siswa terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bertingkah laku yang sesuai.

b) Tujuan jangka lama

Tujuan jangka lama dari disiplin adalah mengembangkan dari pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control and self direction*). Pengendalian diri artinya menguasai tingkah laku diri dengan berpedoman dengan norma-norma yang jelas.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan mencakup pemerintahan atas diri, perbaikan kebiasaan, dan penanaman prinsip penghormatan, baik melalui pengaturan sehari-hari maupun pencapaian pengendalian diri jangka panjang.

f. Upaya menanamkan kedisiplinan

Menanamkan kedisiplinan dalam diri siswa adalah sebuah upaya krusial untuk membentuk karakter dan kebiasaan yang mendukung kesuksesan

akademik dan kehidupan sehari-hari. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam tentang pentingnya disiplin, penerapan aturan yang konsisten, serta pemberian teladan yang baik. Membangun kesadaran, ketaatan, dan lingkungan yang mendukung, kita dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa belajar untuk mengelola waktu, menyelesaikan tugas, dan menghadapi tantangan dengan cara yang teratur dan bertanggung jawab. Upaya ini tidak hanya memperkuat karakter peserta didik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan lebih efektif.

Ada beberapa teknik atau cara yang menumbuhkan dan membina disiplin diri peserta didik sebagaimana yang diungkapkan oleh Tulus Tu'u dalam (Rohman, 2018) sebagai berikut:

1.) Disiplin Otoritarian

Dalam disiplin otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Disiplin otoritarian selalu berarti pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Hukuman dan ancaman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong seseorang mematuhi dan mentaati peraturan. Di sini, tidak diberi kesempatan bertanya mengapa disiplin itu harus dilakukan dan apa tujuan disiplin itu. Orang hanya berfiir kalau harus dan wajib mematuhi dan mentaati peraturan yang berlaku. Teknik ini biasanya tidak akan berhasil dengan baik dalam menumbuhkan dan membina kedisiplinan belajar, kalau berhasil hanya bersifat sementara atau peserta didik cenderung melanggar.

2) Disiplin Permisif

Dalam disiplin ini peserta didik dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu. Kontrol diri yang berbuat sesuatu, dan ternyata membawa akibat

melanggar norma atau aturan yang berlaku tidak diberi sanksi atau hukuman. Akibat dari teknik ini akan mengalami kebingungan dalam mengambil tindakan apabila mengalami suatu kesulitan belajar.

3) Disiplin Demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan member penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib. Hukuman yang dimaksud sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik. Teknik ini biasanya akan membuahkan hasil yang lebih baik karena peserta didik diberi kesempatan untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan pendapat diatas tentang upaya membina dan menumbuhkan kedisiplinan pada peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai teknik yang berbeda, masing-masing memiliki pendekatan dan dampak tersendiri. Disiplin otoritarian melibatkan pengendalian ketat dengan hukuman dan ancaman. Disiplin permisif membebaskan pesera didik untuk bertindak sesuai keinginan mereka tanpa sanksi. Sebaliknya, disiplin demokratis mengutamakan penjelasan, diskusi, dan edukasi, dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan mematuhi peraturan. Teknik ini cenderung menghasilkan hasil yang lebih baik karena melibatkan peserta didik dalam proses pengambilan keputusan dan memotivasi mereka untuk berdisiplin dengan cara yang lebih konstruktif.

g. Bentuk- Bentuk Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah aspek fundamental dalam proses pendidikan yang memerlukan pendekatan berbeda untuk membentuk perilaku peserta didik.

Memahami dan menerapkan bentuk-bentuk kedisiplinan ini secara tepat dapat mempengaruhi perkembangan karakter peserta dan keberhasilan mereka dalam proses belajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kooperatif. Menurut Winkel W.S Dan Sri Hastuti dalam (Medi, 2024), bentuk-bentuk kedisiplinan sebagai berikut:

1. Hadir di ruang kelas pada waktunya

Kedidiplina hadir di ruang kelas pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang sering terlambat hadir di ruang kelas akan tertinggal dalam memperoleh pelajaran, tidak akan mencapai kesuksesan atau keberhasilan dengan baik dalam belajar.

2. Menaati tata pergaulan di sekolah

Sikap untuk disiplin dalam tata pergaulan di sekolah ini bias mewujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dsri perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong menolong dalam hal yang terpuji serta harus selalu bersikap terpuji.

3. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah juga merupakan serentetan program sekolah, maka peserta didik juga dituntut berdidiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki baik yang bersifat fisik, mental, emosional, dan intelektual. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam terjadwan dan bertujuan untuk memperluas pemngetahuan peserta didik, mendorong pembinaan nilai dan sikap serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

4. Belajar di rumah

Dengan kedisiplinan untuk belajar di rumah peserta didik akan lebih mengingat terhadap pelajaran telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi.

Dapat disimpulkan bahwa indikasi kedisiplinan adalah bahwa perilaku disiplin seseorang dapat melalui beberapa indikasi utama. Pertama, ketaatan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh otoritas seperti orang tua atau guru, yang berfungsi sebagai pedoman perilaku. Kedua, partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar, termasuk kehadiran tepat waktu, keterlibatan dalam diskusi, serta penyelesaian tugas dengan baik. Ketiga, kepatuhan terhadap larangan yang ada, seperti tidak membawa benda-benda elektronik atau menghindari perkelahian, yang bertujuan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

- 1) Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yanti, 2017 berjudul "**Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa**". Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis regresi ganda, uji hipotesis, uji asumsi klasik, dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya berpengaruh 68, 7% terhadap kedisiplinan siswa secara simultan. Motivasi mempunyai pengaruh sebesar 9, 36%, lingkungan keluarga mempunyai pengaruh sebesar 8, 29%, dan teman sebaya mempunyai pengaruh sebesar 10, 56% secara parsial.
- 2) Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Febriani, 2021 berjudul "**Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Kedisiplinan pada Siswa SMK Dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening**". Penelitian ini menggunakan teknik studi populasi. Analisis data menggunakan analisis jalur dengan menggunakan program SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan 1) ada pengaruh positif kontrol diri

terhadap kedisiplinan pada siswa SMK dengan $p= 0,021$ dimana $p < 0, 05$, 2) ada pengaruh positif dukungan sosial orang tua terhadap kedisiplinan pada siswa SMK dengan $p= 0,037$ dimana $p < 0, 05$, 3) ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa SMK dengan $p= 0,001$ dimana $p < 0,005$, 4) ada pengaruh positif kontrol diri terhadap kedisiplinan melalui motivasi belajar pada siswa SMK dengan $p= 0,014$ dimana $p < 0, 05$, 5) ada pengaruh positif dukungan sosial orang tua terhadap kedisiplinan pada siswa SMK dengan $p= 0,003$ dimana $p < 0, 05$. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah objek Penelitian dan program yang di gunakan. Persamaan penelitian dengan penulis terletak pada penggunaan variabel X yaitu, kontrol diri dan Variabel Y yaitu, kedisiplinan.

- 3) Penelitian skripsi dilakukan oleh Ningsi, 2018 dengan judul "**Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku disiplin remaja**". Penelitian ini dilakukan di sekolah kejuruan di Yogyakarta. Teknik pengambilan yang digunakan yaitu **proporsionate stratified random sampling**. Penelitian ini membuktikan adanya kontribusi efektif variabel bebas dengan variabel terikat. Kontribusi self-control terhadap tingkat kedisiplinan dalam penelitian ini sebesar 46,5%. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah teknik pengambilan data, objek yang akan diteliti.
- 4) Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ariska Triastutik, 2020 berjudul "**Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah pada Siswa SMA**". Penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex post facto*. Alat pengumpul data menggunakan skala psikologi perilaku disiplin dengan tingkat signifikansi antara 0,000-0,038, reliabilitas alpha 0,929, dan skala kontrol diri dengan tingkat signifikansi antara 0,000-0,030, reliabilitas alpha 0,924. Sampel yang terlibat 135 siswa dari populasi 214 siswa dengan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*.

Adapun teknik analisis data menggunakan analisis korelasi product moment. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat perilaku disiplin tata tertib sekolah maupun kontrol diri berada pada kategori sedang begitu pula hubungan kontrol diri dengan perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa SMA memiliki hubungan yang signifikan ($r= 0.668$, $p < 0,001$). Perbedaan penelitian ini dengan Penulis adalah penggunaan skala psikologi sedangkan penulis menggunakan skala likert. Persamaan penelitian dengan penulis adalah variabel Y dan sama-sama berkaitan dengan disiplin. Persamaan penelitian dengan penulis adalah variabel Y dan sama-sama berkaitan dengan disiplin.

- 5) Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Afrida, 2021 berjudul "**Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa**". Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan jenis penelitian *ex-post facto* dan teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Pada penelitian ini populasi berjumlah 339 siswa dan sampel berjumlah 85 dengan menggunakan teknik sampling yaitu purposive sampling. Dari hasil penelitian ditemukan, bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 35, 3% dan 64, 7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 32, 3% dan 67, 7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain serta lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 47, 4% dan 52, 6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek yang akan diteliti dan terletak pada variabel X yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sedangkan penulis menggunakan Variabel X kontrol diri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan variabel Y yaitu kedisiplinan, metode penelitian beserta pendekatannya.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Arikunto, kerangka pikir adalah komponen dalam teori yang menjelaskan mengenai alasan atau argumen dari perumusan hipotesis. Kerangka pikir berfungsi untuk menggambarkan alur pemikiran seorang peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain mengenai hipotesis yang diajukan. Penelitian ini dilandasi oleh pentingnya pengaruh kontrol diri terhadap tingkat kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah. Kedisiplinan menjadi unsur penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, teratur, serta kondusif. Peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi menunjukkan komitmen terhadap aturan sekolah, melaksanakan tugas secara konsisten, serta menjaga ketertiban selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor yang diyakini memiliki peran dalam membentuk kedisiplinan tersebut adalah kontrol diri. Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengarahkan dan mengatur pikiran, perilaku, serta keputusan agar sesuai dengan nilai, norma, dan aturan yang berlaku. Melalui kemampuan ini, seseorang mampu menahan dorongan sesaat, mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan, serta memilih perilaku yang mendatangkan manfaat jangka panjang. Dalam konteks peserta didik, kontrol diri diperlukan untuk membantu mereka dalam mengelola emosi, menjaga perilaku tetap sesuai aturan, dan menjaga fokus terhadap tujuan belajar.

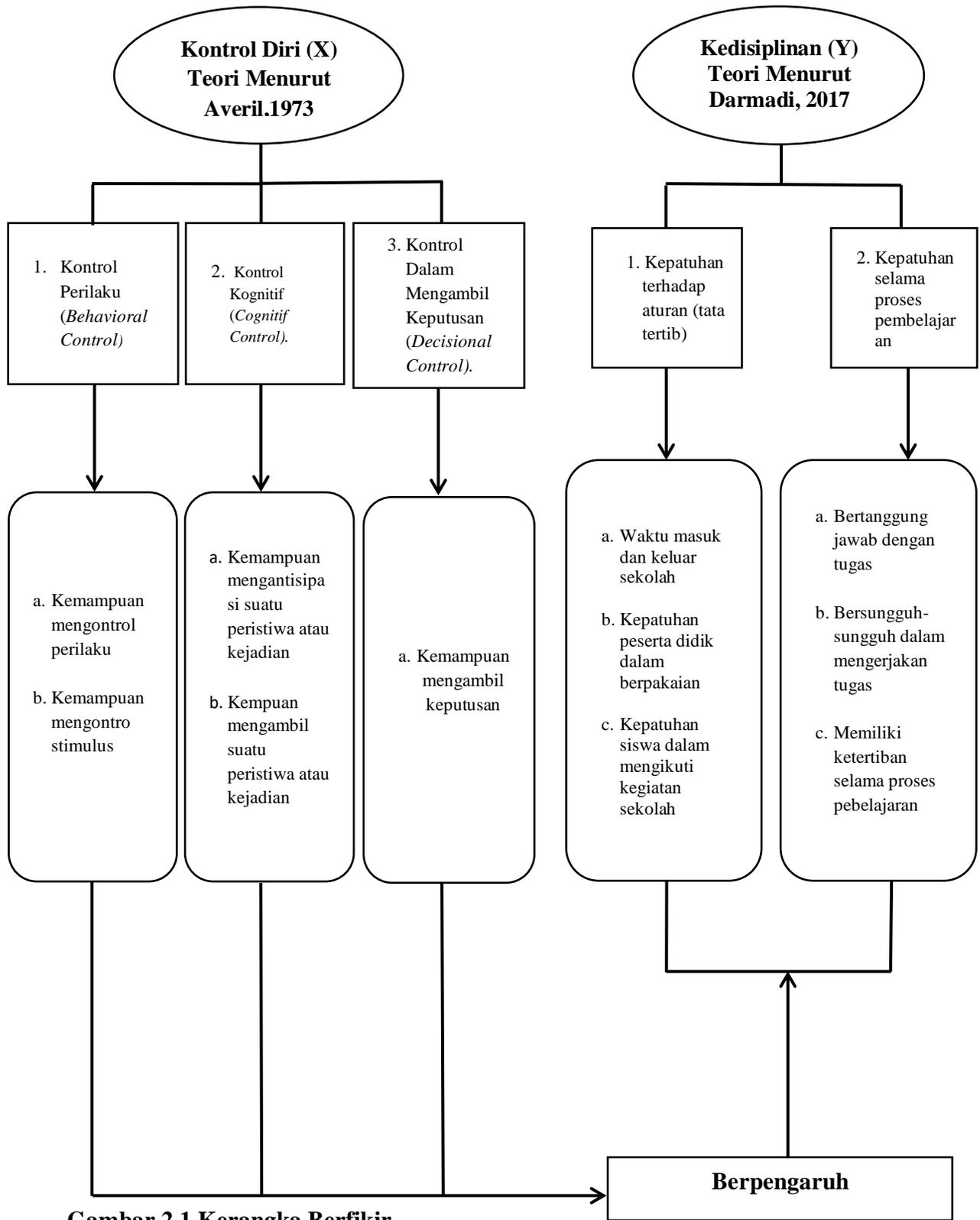
Menurut Averill (1973), terdapat tiga bentuk utama dari kontrol diri, yaitu kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), serta kontrol dalam mengambil keputusan (*decisional control*). Ketiga bentuk kontrol ini dijadikan dasar dalam mengkaji variabel kontrol diri pada penelitian ini. Kontrol perilaku mencerminkan kemampuan peserta didik dalam mengendalikan respons atau tindakan terhadap situasi tertentu. Aspek ini terdiri dari dua indikator, yakni kemampuan mengontrol perilaku dan

kemampuan mengontrol stimulus. Kemampuan mengontrol perilaku menunjukkan sejauh mana peserta didik dapat menahan diri dari perilaku yang bertentangan dengan tata tertib sekolah. Sementara itu, kemampuan mengontrol stimulus menggambarkan kemampuan peserta didik dalam menghindari gangguan dari lingkungan sekitar yang dapat menghambat konsentrasi belajar.

Kontrol kognitif berkaitan dengan bagaimana individu mengatur proses berpikir terhadap suatu kejadian. Aspek ini terdiri dari dua indikator, yaitu kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa dan kemampuan mengambil makna dari peristiwa tersebut. Peserta didik yang memiliki kontrol kognitif yang baik akan mampu memperkirakan dampak dari tindakan yang dilakukan serta mampu belajar dari pengalaman, sehingga dapat meningkatkan kesadaran untuk bersikap lebih disiplin. Kontrol dalam mengambil keputusan merupakan kemampuan peserta didik dalam memilih tindakan secara bijaksana. Aspek ini mengarah pada kemampuan individu dalam menimbang berbagai pilihan dan mempertimbangkan dampak yang mungkin terjadi dari keputusan yang diambil. Peserta didik yang memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan baik akan lebih bertanggung jawab dalam menjalani aktivitasnya, termasuk dalam menaati aturan dan menjalankan proses belajar secara tertib.

Penelitian ini, kedisiplinan peserta didik mengacu pada teori yang dikemukakan oleh (Darmadi, 2017), yang membagi kedisiplinan menjadi dua bentuk utama, yaitu kepatuhan terhadap aturan (tata tertib) dan kepatuhan selama proses pembelajaran. Kepatuhan terhadap aturan mencakup indikator waktu masuk dan keluar sekolah, kepatuhan terhadap aturan berpakaian, serta keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan sekolah. Ketiga indikator tersebut mencerminkan seberapa jauh peserta didik mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Kepatuhan selama proses pembelajaran terdiri

atas tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, serta kemampuan menjaga ketertiban selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang menunjukkan indikator-indikator tersebut dianggap memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam konteks kegiatan belajar. Hubungan antara kontrol diri dan kedisiplinan peserta didik digambarkan dalam kerangka berpikir ini. Peserta didik yang mampu mengontrol perilaku, mengelola pikiran, serta membuat keputusan yang tepat, cenderung menunjukkan sikap disiplin yang tinggi. Kemampuan-kemampuan tersebut mendukung peserta didik dalam menaati aturan dan menjalankan proses belajar dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa kontrol diri berperan dalam membentuk dan memengaruhi kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 5 Bandar Lampung, sebagaimana terlihat dalam Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir dari permasalahan di atas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh keterampilan terhadap kedisiplinan peserta didik SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

H_a : Ada pengaruh keterampilan terhadap kedisiplinan peserta didik SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara factual, sistematis serta akurat. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan konsep-konsep dari satu variabel dengan variabel yang lainnya dengan angka. Menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif ini peneliti ingin memaparkan data-data dan menganalisis secara objektif serta menunjukkan tentang pengaruh kontrol diri terhadap kedisiplinan peserta didik SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kontrol diri yang dimiliki oleh peserta didik terhadap tingkat kedisiplinan mereka di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan menggunakan instrumen angket yang menghasilkan data berupa angka, kemudian dianalisis secara statistik menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS. Adapun pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat keadaan nyata di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Metode kuantitatif deskriptif dianggap tepat dalam penelitian ini karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai hubungan antara kontrol diri dan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025.

Tabel 3. 1 Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	XI F-1	36
2.	XI F-2	36
3.	XI F-3	36
4.	XI F-4	36
5.	XI F-5	36
6.	XI F-6	36
7.	XI F-7	34
8.	XI F-8	34
9.	XI F-9	38
10.	XI F-10	37
	Jumlah	359

Sumber: Penelitian Pendahuluan SMA Negeri 5 Bandar Lampung Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel di atas terdapat jumlah siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025, dapat diketahui bahwa keseluruhan peserta didik berjumlah 359 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Menurut Arikunto mengatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 2019). Pengambilan sampel yang akan dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah dengan teknik *probability sampling*.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *probability sampling* memiliki beberapa subteknik. Subteknik yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah subteknik *random sampling*. Maka dalam penelitian ini sampel yang diperoleh dengan menggunakan rumus Taro yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d^2 = Presisi (berdasarkan α yang di inginkan)

$$n = \frac{359}{359 \cdot 0,10^2 + 1}$$

$$n = \frac{359}{359 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{359}{4,59}$$

$$n = 78$$

Berdasarkan penghitungan sampel dari populasi yang dihitung dengan menggunakan rumus Taro tersebut, maka berikut rincian sampel yang akan diambil: 78 responden

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas XI SMA 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	XI F-1	36	8
2.	XI F-2	36	8
3.	XI F-3	36	8
4.	XI F-4	36	8
5.	XI F-5	36	8
6.	XI F-6	36	8
7.	XI F-7	34	7
8.	XI F-8	34	7
9.	XI F-9	38	8
10.	XI F-10	37	8
Total		359	78

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari seseorang, objek, organisasi, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kontrol diri.

2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kedisiplinan.

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel digunakan untuk menegaskan masalah yang akan diteliti. Definisi konseptual merupakan penegasan serta penjelasan suatu konsep dengan menggunakan konsep atau kata-kata lain, tanpa keharusan menunjukkan dimensi pengukuran, deskripsi, indikator, maupun cara mengukurnya. Beberapa aspek yang perlu dikonseptkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Kontrol diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengatur, mengelola, dan mengendalikan emosi, perilaku, serta impuls dalam menghadapi situasi atau tuntutan yang ada, dengan tujuan mencapai tujuan jangka panjang dan menghindari tindakan impulsif yang bisa merugikan diri sendiri atau orang lain.

b) Kedisiplinan

Kedisiplinan merujuk pada kemampuan untuk mengikuti aturan, standar, atau kebiasaan yang ditetapkan, baik oleh individu atau lingkungan sosial, guna mencapai tujuan tertentu. Ini mencakup pengaturan waktu, usaha, serta perilaku secara konsisten untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Definisi Operasional

Untuk memahami objek permasalahan dalam penelitian ini secara jelas, diperlukan variabel operasional. Menurut (Suryabrata, 2012), "Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati." Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa definisi operasional merupakan variabel yang dapat diamati melalui pengoperasian variabel dengan proses pengukuran yang tepat.

a) Kontrol diri

Kontrol diri diukur berdasarkan tiga indikator utama, yaitu:

1. Kontrol Perilaku (*Behavioral Control*)

Kemampuan peserta didik dalam mengendalikan tindakan dan kebiasaan mereka di lingkungan sekolah. Peserta didik dengan kontrol perilaku tinggi cenderung dapat menahan diri dari perilaku impulsif, seperti menghindari pelanggaran tata tertib sekolah. Diukur melalui angket yang menilai kemampuan peserta didik dalam menghindari gangguan belajar, menjaga sikap di kelas, dan mematuhi peraturan sekolah.

2. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Kemampuan peserta didik dalam mengelola pikiran dan perhatian mereka saat menghadapi situasi yang menuntut kedisiplinan. Peserta didik dengan kontrol kognitif tinggi lebih mampu menghindari distraksi, dan memahami dampak jangka panjang dari tindakan mereka.

3. Kontrol Keputusan (*Decisional Control*)

Kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan yang sesuai dengan norma dan aturan sekolah. Peserta didik dengan kontrol keputusan tinggi cenderung lebih bijak dalam memilih tindakan yang sesuai dengan aturan sekolah.

Tujuan dari kontrol diri adalah untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam jangka panjang serta menghindari tindakan impulsif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Kontrol diri memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik, karena individu yang mampu mengendalikan diri cenderung lebih bertanggung jawab

dalam mematuhi aturan dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.

b) **Kedisiplinan**

Kedisiplinan dapat diukur melalui ketepatan waktu dalam memenuhi kewajiban, konsistensi dalam mengikuti prosedur atau rutinitas, serta pengendalian diri untuk menyelesaikan tugas atau tujuan tanpa menghindar atau menunda-nunda. Sebagai contoh, seseorang yang selalu mengerjakan tugas tepat waktu, mengikuti jadwal dengan konsisten, dan tidak mengabaikan tanggung jawab dapat dianggap disiplin.

E. Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel pada penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik untuk dijawab sesuai dengan keadaan individu peserta didik masing-masing. Pada penelitian ini variabel yang akan diukur adalah Kontrol Diri (X) dan variabel kedisiplinan (Y).

F. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data. Dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid yang nantinya akan menunjang keberhasilan dalam penelitian ini. Maka diterapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Pokok

Angket

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA

Negeri 5 Bandar Lampung. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan item-item pertanyaan yang disertai alternatif jawaban, sehingga membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan bagi penulis dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

Peneliti menggunakan teknik ini agar dapat mengumpulkan data secara langsung dari responden. Bentuk angket yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden mengisi kuisioner sesuai dengan kolom yang telah disediakan oleh peneliti. Angket diberikan kepada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2024/2025 untuk melihat variabel budaya sekolah dan variabel keterampilan sosial. Peneliti memilih teknik angket agar lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Sasaran angket ini yaitu peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2024/2025. Skala angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Dengan kata lain, skala Likert merupakan skala untuk mengukur sikap atau pendapat seseorang dengan penilaian negatif atau positif pada objek yang akan diukur. Instrumen penelitian dengan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist maupun pilihan ganda. Dalam penggunaan skala ini, peneliti menggunakan bentuk checklist. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Umumnya pemberian kode angkanya sebagai berikut:

1. Untuk alternatif jawaban Sering diberi nilai atau skor tiga (3).
2. Untuk alternatif jawaban Kadang-kadang diberi nilai atau skor dua (2).
3. Untuk alternatif jawaban Tidak Pernah diberi nilai atau skor satu (1).

2. Teknik Pendukung

Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Menurut (Kurniawan, 2016) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dari berbagai fenomena/kondisi/situasi yang terjadi. Observasi yang dilakukan peneliti berupa pengamatan untuk keperluan penelitian pendahuluan supaya mengetahui permasalahan yang harus diteliti dan menentukan subjek pada penelitian ini. Selain itu, observasi juga dilakukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian, guna melihat variabel kontrol diri dan variabel kedisosial peserta didik SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

Wawancara

Wawancara telah dilakukan oleh penulis dalam rangka melakukan studi pendahuluan untuk menemukan letak permasalahan yang harus diteliti. Wawancara berstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara telah dilakukan kepada guru dan guru secara langsung (dengan tatap muka). Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jika penulis akan melakukan wawancara kembali untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jika wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, dimana pihak yang mewawancarai yaitu peneliti sudah mempersiapkan dan memiliki daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai topik yang akan ditanyakan kepada narasumber. Adapun tujuan wawancara ini dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian yang belum lengkap. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentu saja berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan untuk melihat bagaimana pengaruh Kontrol Diri terhadap kedisiplinan peserta didik SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

G. Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian (Sugiyono, 2018). Maka dapat diketahui bahwa, uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product moment*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21. Langkah-langkah menghitung validitas menggunakan SPSS versi 25 yaitu: (1) Masukkan dengan seluruh data dan skor total; (2) *Analyze Correlate >> Bivariate*; (3) Masukkan seluruh item ke dalam kotak *Variabels*; (4) Klik *Pearson >> OK*.

2. Uji Reliabilitas

Uji *reliabilitas* adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus (Sugiyono, 2019). Uji *reliabilitas* dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka *reliabilitas* dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 25. Menurut Sekaran (Wibowo, 2012) kriteria penilaian uji *reliabilitas* jika *reliabilitas* kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan diatas 0.8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria *indeks koefisien* pada tabel:

Tabel 3. 3 Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1.	<0.20	Sangat Rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Cukup
4.	0,60-0,799	Tinggi
5.	0,80-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Wibowo (2012)

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji *reliabilitas* dilakukan pada program SPSS versi 21 adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan - pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikut sertakan.
- b) Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- c) Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel} .

H. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis yang dilakukan setelah semua data terkumpul, yaitu dengan mengidentifikasi data selanjutnya mengolah data tersebut. Adapun dalam penggolongan datatersebut menggunakan rumus interval, yakni:

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (kontrol diri) serta angket (kedisiplinan). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat kontrol diri dan pola asuh serta tingkat etiket remaja. Analisis

distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (1986) dan juga pedoman menentukan kelas interval menurut Sturges dengan persamaan berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang ditafsirkan sebagai berikut:

76%-100% = Baik

56%-75% = Cukup

40%-55% = Kurang baik

0%-39% = Tidak baik

(Suharsimi Arikunto, 2010).

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis ini dilakukan karena analisisnya menggunakan statistik parametris, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi dasar seperti normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi. Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorof Smirnov*. Tujuan uji normalitas ini adalah untuk memeriksa atau mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS 21 untuk memperoleh *koefisien* signifikansinya. Menurut Prayitno (2009) pedoman dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* adalah jika nilai *Sig.* atau nilai *probabilitas* (*p*) lebih kecil dari 0,05 disimpulkan populasi tidak berdistribusi normal. Jika nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 populasi berdistribusi normal. Rumus *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono "uji linearitas dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan." Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kontrol diri (variabel X) berpengaruh terhadap kedisiplinan (variabel Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau

tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 21 untuk memperoleh *koefisien* signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
2. Jika nilai Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari kontrol diri (X) sebagai variabel bebas kedisiplinan (Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 21 berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana untuk memperoleh *koefisien* signifikansinya. Analisis *regresi linier* sederhana digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan kontrol diri terhadap kedisiplinan peserta didik SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Kriteria penerimaan dan penolakan digunakan nilai signifikansi 5%. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak atau hipotesis alternatif (H_1) diterima. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi sederhana ini sebagai berikut:

- a. Mencari Kriteria

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y: kriteria

x : prediktor

a : bilangan konstanta

b : Koefisien Prediktor

- b. Mencari koefisien determinasi r^2_{xy} variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan variabel terikat (Y) yang diterangkan oleh variabel bebasnya (X).

$$r^2_{xy} = \frac{b \sum xy}{\sum y^2}$$

Keterangan:

r^2_{xy} = koefisien determinasi antara X terhadap Y

b = koefisien prediktor X

$\sum xy$ = jumlah produk antara X terhadap Y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y

- c. Mencari nilai T

Uji T digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh pada variabel bebas (independen) secara individu atau parsial terhadap suatu variabel terikat (dependen) atau secara sederhananya uji T dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun rumus thitung pada analisis regresi adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2021),.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t_{hitung}

r = koefisien korelasi

n = jumlah populasi

r^2 = koefisien determinasi

Signifikan atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dapat dilihat dari nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) tersebut signifikan. Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka pengaruh variabel (X) dengan variabel terikat (Y) tersebut tidak signifikan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh kontrol diri terhadap kedisiplinan peserta didik SMA Negeri 5 Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari kontrol diri (variabel X) terhadap kedisiplinan peserta didik (variabel Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis *koefisien determinasi* (variabel X) terhadap (variabel Y) yang mengartikan bahwa terdapat pengaruh kontrol diri (X) dan kedisiplinan peserta didik (Y), yaitu sebesar 41% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar kontrol diri. Hasil uji *regresi linear* menyebutkan indikator kepatuhan terhadap aturan memiliki *koefisien* tertinggi yang menunjukkan indikator yang paling signifikan dipengaruhi oleh kontrol diri dibandingkan dengan indikator kepatuhan proses dalam pembelajaran.

Melalui penjelasan di atas, diketahui bahwasannya kontrol diri memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik. Semakin baik kontrol diri peserta didik, semakin besar pula tingkat kedisiplinan. Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perubahan dalam kedisiplinan dapat dikaitkan dengan paparan terhadap kontrol diri. Kontrol diri berpotensi mempengaruhi peserta didik dalam mengatur emosi tindakan, sesuai dengan norma, aturan yang membantu peserta didik untuk mematuhi aturan sekolah, menghindari perilaku negatif, dan berperilaku dengan cara yang lebih disiplin.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sekolah

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan program pengembangan kontrol diri melalui pelatihan keterampilan sosial dan emosional. Selain itu, sekolah juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung agar peserta didik dapat mengelola perilaku, emosi, dan pengambilan keputusan mereka dengan lebih baik. Kolaborasi dengan orang tua juga menjadi aspek penting dalam membimbing peserta didik di rumah untuk memperkuat kontrol diri serta membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidik

Pendidik memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan kontrol diri dan disiplin. Oleh karena itu, pendidik disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga penguatan karakter. Pendidik juga dapat memberikan contoh nyata melalui sikap dan perilaku sehari-hari, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran sosial-emosional. Pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis restoratif juga dapat diterapkan dalam menangani pelanggaran aturan, sehingga peserta didik lebih memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan belajar untuk bertanggung jawab.

3. Peserta Didik

Peserta didik disarankan untuk lebih sadar akan pentingnya kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya mengembangkan kebiasaan

positif. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan disiplin dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas secara tepat waktu, serta aktif mencari dukungan dari guru, teman, atau konselor apabila mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri.

4. Peneliti Lain

Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan mempertimbangkan faktor tambahan seperti dukungan sosial, motivasi belajar, serta pengaruh lingkungan terhadap kontrol diri peserta didik. Penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan dapat membantu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kontrol diri dan kedisiplinan di kalangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., Putri, D. S., & Mentari, A. 2023. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa. *In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan* (Vol. 2, No. 1).
- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. 2020. Pendidikan Karakter: Aktivitas Sukarelawan Muda Era Modern Bekerja Secara Daring dan Luring di Lokasi Cultural Event. *Bhinneka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKn*, 7(2), 96-102.
- Al Fath, A. M. 2015. Pengaruh Motivasi, Lingkungan, dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V SDN 19 Banda Aceh. *Journal Visipena*, 6(1), 1-11.
- Akmaluddin, & Haqiqi, B. 2019. Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2), 1-12.
- Ardiansyah, M. Y., & Budiani, M. S. 2021. Hubungan Kontrol Diri Dan Financial Literacy Dengan Compulsive Buying Pada Pengguna Aplikasi Belanja Online. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(6), 202-216.
- Arfandi, A. 2022. Strategi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Managiere: Journal of Islamic Educational Management*, 1(2), 253-272.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Averil, J. R. 1973. Personal Control Over Aversive Stimuli And Its Relationship To Stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286-304.
- Ayatullah, A. 2020. Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah. *Journal Pandawa*, 2(2), 218-239.

- Damayanti, N., & Ilyas, A. 2019. Self-Control Profile Of Students In Implementing Discipline In School. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 103-109.
- Firmansyah, Y., Susanto, E., & Adha, M. M. 2020. Pengelolaan Kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 87-91.
- Gunawan, L. N. 2017. Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri Dengan Kedisiplinan Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 16-24.
- Jainuddin, J., & Sirajuddin, S. 2020. Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Siswa dengan Gaya Kognitif Field Indefendent terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Farmasi Yamasi Makassar. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(2).
- Khairunnisa, A. 2013. Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di MAN 1 Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1 (3).
- Krisantia, S., Hasyim, A., & Adha, MM. 2013. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(2).
- Manshur, A. 2019. Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16-28.
- Masjkur, M. 2018. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah. *At-Tuhfah: Jurnal Keislaman*, 7(1), 25-26.
- Ningsih, R. 2015. Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kedisiplinan dan Self-Control Dengan Tingkat Kedisiplinan Di SMK Karya Rini Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(6).
- Ningsih, R. 2018. Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Disiplin Remaja. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 2(2), 48-52.
- Noor, R. 2018. Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 1(1), 10-15.

- Nurmalisa, Y., & Adha, M. M. 2016. Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan Moral Remaja Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 64-71.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Pondalos, T. 2022. Kontrol Diri Dengan Perilaku Disiplin Polisi Lalu Lintas Di Satuan Lantas Kepolisian Resor Kota Manado. *Journal of Syntax Literate*, 7(2).
- Rohman, F. 2018. Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).
- Saylendra, N. P., Sanusi, A. R., & Adha, M. M. 2020. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam menerapkan karakter disiplin siswa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 79-86.
- Setiawan, E. A. 2023. Kontrol diri terhadap pengambilan keputusan karier siswa. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 84-91.
- Siswanti, I., & Halida, A. M. 2020. Financial Knowledge, Financial Attitude, And Financial Management Behavior: Self-Control As Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(1), 105-132.
- Sukarelawan, A. G. 2019. Hubungan Pola Asuh Persuasif dan Motivasi Belajar terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII MTS Al-Hikmah. *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, (2), 89-98.
- Sugiyono & Agus Susanto. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. CV. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

- Sulistiyowati, A., & Sugiarti, R. 2021. Hubungan Antara Pemberian Hadiah Terhadap Kedisiplinan Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Intervening. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1), 231-246.
- Sutianah, C. 2022. *Landasan Pendidikan*. Penerbit Qiara Media.
- Syah, I. J. 2019. Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (tela'ah hadits nabi tentang perintah mengajarkan anak dalam menjalankan sholat). *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2(2), 147-175.
- Tarigan, E. B. 2018. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas Vii-3 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 15(3), 272-282.
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: grasindo, 82.
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Wibowo, E.A. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Bandung: Gave Media.
- Wijaya, D. 2019. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Hayya. In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra (pp. 72-77).
- Wirantasa, U. 2017. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7 (1), 83-95.
- Zahraningsih, I. S., & Abdurrohim, A. 2019. Hubungan Antara Kontrol Diri dan Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Islam Sultan Agung 3 Kota Semarang. Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humaniora. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Unissula*, 420-427.